



PROSIDING KOLOQIUM INTERNASIONAL KHAZANAH PENDIDIKAN DI ALAM MELAYU

KERJASAMA:
PASCASARJANA IAIN PONTIANAK
DAN UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA (UKM)

Perpustakaan Nasional:
Katalog dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING
KOLOQIUM INTERNASIONAL**

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
© 2014, Indonesia: Pontianak

Desain sampul & Tata Letak:
Setia Purwadi

Diterbitkan atas Kerjasama
STAIN Pontianak Press, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
& Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)

Cetakan Pertama, Juni 2014

Katalog Dalam Terbitan
**PROSIDING
KOLOQIUM INTERNASIONAL**
STAIN Pontianak Press 2014
(viii+395 hlm; 17.5x25cm)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta:

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hal terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

PENGANTAR DIREKTUR PASCA SARJANA IAIN PONTIANAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM YANG BERKEMAJUAN DAN BERKARAKTER DI ERA GLOBAL	
Hamka Siregar.....	1
PERANAN INSTITUSI DALAM MEMARTABATKAN SENI BATIK DALAM PENDIDIKAN NEGARA	
Norlelawaty Binti Haron dkk,.....	15
PEMBERDAYAAN MUTU PONDOK PESANTREN "AL-MUKHLISHIN" SEBAGAI PUSAT STUDI MASYARAKAT DI MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT	
Lailial Muhtifah,dkk,.....	29
PANTANG LARANG & PENGAJARAN KESEIMBANGAN HIDUP	
Ibrahim MS.....	55
PENGENALAN PREFIKS YANG TIDAK DAPAT DIPISAH (UNTRENNBARE PRÄFIXE) DAN PREFIKS YANG DAPAT-TIDAK DAPAT DIPISAH (TRENNBARE- UNTRENNBARE PRÄFIXE) PADA PENGAJARAN BAHASA JERMAN DI INDONESIA	
Hasmawati.....	77
KECAKAPAN HIDUP UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA: Melalui Pen- didikan Nilai-Nilai Tauhidullah	
Yapandi.....	93

PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PONTIANAK

Globalisasi yang menjanjikan keunggulan dan manfaat juga mempunyai sisi gelapnya. Di antara sisi gelap itu adalah pemiskinan nilai spiritual dan terjadinya frustrasi eksistensial. Pemiskinan nilai spiritual ini menyebabkan manusia mengasumsikan bahwa tindakan sosial yang tidak mempunyai implikasi materi atau tidak produktif dianggap sebagai tindakan yang tidak rasional. Sementara frustrasi eksistensial ditandai dengan ciri-ciri seperti hasrat yang berlebihan untuk berkuasa, bersenang-senang mencari kenikmatan, yang biasanya tercermin dari perilaku yang berlebihan untuk mengumpulkan uang, untuk bekerja dan kenikmatan seksual. Frustrasi eksistensial juga ditandai oleh kehampaan eksistensial berupa perasaan hampa dan merasa "tak berarti hidupnya", dan parahnya ketika mengalami apa yang disebut dengan neurosis neogenik, yaitu perasaan hidup tanpa arti, bosan, apatis dan tidak mempunyai tujuan.

Atas sisi gelap itu, dunia pendidikan sebagai wahana transfer nilai dan pengetahuan menjadi penting keberadaannya dalam rangka meminimalisir keadaan negatif dari globalisasi. Dalam konteks pendidikan di alam melayu, identitas pendidikan yang syarat dengan nilai-nilai kultur dan keagamaan harus tetap dijaga, dengan tidak mengabaikan pentingnya terus memajukan mutu pendidikan sesuai semangat zaman. Seperti dimafhumi, dalam persaingan di era globalisasi, kemenangan ditentukan oleh mutu SDM.

Mutu SDM itu sendiri ditentukan oleh pendidikan bermutu baik pada tingkat

dasar, menengah maupun tinggi. Dengan demikian pendidikan baru dapat dikatakan memegang peranan kunci dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu bersaing dalam era kehidupan domestik dan global, adalah pendidikan yang menjaga terpeliharanya nilai-nilai kultur dan keagamaan, dandikelola sesuai semangat kemajuan zaman. Koloqium internasional bertajuk "Khazanah Pendidikan di Alam Melayu" yang diadakan atas kerjasama Pascasarjana IAIN Pontianak dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) pada tanggal 24-25 Juni 2014 ini, berangkat dari keinginan membaca dan merespon isu pendidikan di alam Melayu, khususnya di tengah tantangan globalisasi yang menderanya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan dalam konteks seluas-luasnya, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi yang mendalam Tentang khazanah pendidikan di alam Melayu.

Isu-isu pendidikan dalam perspektiflokal dalam analisis kesejarahan, sosiologi, antropologi, dan lain-lain jugatidak luput dibicarakan dalam momentum ini. Makalah-makalah yang dibentangkan pada koloqium internasional tersebut dikodifikkasikan dalam bentuk prosiding ini dengan harapan dapat bermanfaat dan memperkaya khazanah dunia akademik, khususnya tentang khazanah pendidikan di alam Melayu. Kepada para narasumber dan pemakalah seminar, saya mengucapkan terimakasih tak berhingga atas kontribusinya dalam kegiatan ini dan semoga menjadi karya yang bermanfaat dan amal ibadah. Amin.***

Pontianak, Juni 2014

Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak

PENGENALAN PREFIKS YANG TIDAK DAPAT DIPISAH (UNTRENNBARE PRÄFIXE) DAN PREFIKS YANG DAPAT-TIDAK DAPAT DIPISAH (TRENNBARE- UNTRENNBARE PRÄFIXE) PADA PENGAJARAN BAHASA JERMAN DI INDONESIA

Hasmawati

Universitas Negeri Makassar (UNM)

Haswa13@yahoo.com

Haswaukm2013@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di Indonesia mulai tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia telah pun memiliki sejarah yang panjang. Sejak penjajahan Belanda, bahasa Jerman telah diajarkan di negara ini, terutama pada kedua-dua sekolah menengah atas pada masa itu, yaitu *Algemeene Middelbaare School* (AMS) dan *Hohere Burgerschool* (HBS). Pengajar bahasa Jerman pada masa itu kebanyakan orang Belanda. Setelah masa kemerdekaan, pelajaran bahasa Jerman tetap diajarkan di SMA sehingga sekarang. Saat ini, selain bahasa Jerman diajarkan di SMA (Sekolah Menengah Atas), juga telah diajarkan di MA (Madrasah Aliyah), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terutama pada jurusan Pariwisata dan Perhotelan (Widodo, 2011).

Melalui pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia, diharapkan agar pelajar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, pelajaran bahasa Jerman diperlukan untuk pengembangan diri para pelajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara

yang cerdas, terampil, dan berkeperibadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional, Rancangan UU Nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

DAAD (2010) menuliskan pentingnya mempelajari bahasa Jerman karena beberapa alasan, antara lain: (1) Bahasa Jerman merupakan bahasa yang penting dalam komunikasi internasional, (2) Bahasa Jerman penting untuk perdagangan, (3) Bahasa Jerman menempati kedudukan kuat dalam pengetahuan dan sastra, (4) Bahasa Jerman sebagai bahasa kebudayaan membuka wawasan intelektual, (5) Bahasa Jerman dapat membuka pintu ke perguruan tinggi di universitas-universitas Jerman, (6) Bahasa Jerman meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, (7) Bahasa Jerman penting untuk bidang pariwisata.

Kementerian luar negara Jerman menyokong sepenuhnya pengajaran bahasa Jerman di luar negara yang dilaksanakan melalui perwakilan diplomatik dan lembaga kebudayaan seperti Goethe Institut dan lembaga pertukaran akademis Jerman DAAD (*Deutscher Akademischer Austausch Dienst*). Di Indonesia, sejak tahun 1999, Goethe Institut Jakarta bekerja sama dengan PPPG Bahasa dan IGBJI membantu para guru bahasa Jerman yang masih aktif melalui program Multiplikator yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman dan memperluas wawasan dengan berbagai informasi terbaru. Sejak tahun 2000, sejumlah stasiun radio, terutama di luar Jawa telah aktif menyiarkan pelajaran bahasa Jerman, seperti *Kuckuck, wie se nicht?*, *Grüsse aus Deutschland*, *Deutsch Warum Nicht*, *Deutschland Infos* dan lain-lain. Stasiun radio ini juga menawarkan program interaktif dan kuis bagi para pendengar yang dilayani oleh Multiplikator/guru bahasa Jerman yang kreatif dan secara berkala diadakan jumpa pendengar, yang dihadiri oleh se

orang penutur asli. Selain itu, secara rutin diselenggarakan pula pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang masih aktif dan bagi peserta yang berprestasi diberi beasiswa ke Jerman selama dua bulan. Sejak tahun 2008 dicanangkan Program SPATZ (*Schulpartner für di Zukunft*) yang dibimbing oleh Tim ahli Goethe Institut Jakarta. Dalam program ini digalang kerja sama antara pihak sekolah dan Goethe Institut dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jerman. Sekolah partner dipilih berdasarkan kriteria tertentu; yaitu bahasa Jerman diajarkan 4 jam per minggu dan dalam proses belajar mengajar digunakan pengantar bahasa Jerman. Goethe Institut juga memberikan bantuan berupa bahan ajar dan media pengajaran. Selama program berjalan sekolah akan dipantau terkait dengan pengembangan bahasa Jermanya. Beberapa siswa terbaik dengan didampingi guru bahasa Jermanya akan dikirim ke Jerman untuk mengikuti program pertukaran pelajar (Siti Kudriyah, 2014).

Cita-cita sebagai pelajar terbaik dalam bidang bahasa Jerman memang tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan. Bahasa asing yang satu ini memerlukan konsentrasi penuh dan tinggi untuk dapat terampil menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh gramatik bahasa Jerman tergolong rumit dan dikenal dengan bahasa yang memiliki "1001 kasus" yang mesti dikuasai, seperti kasus nominatif, akusatif, datif, genetif beserta varian-varianya. Selain itu, kata kerja bahasa Jerman terdiri dari kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dan kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*) yang memiliki prefiks yang boleh dipisah (*trennbare Präfixe*), tidak boleh dipisah (*untrennbare Präfixe*), dan boleh-tidak boleh dipisah atau berlaku kedua-duanya (*trennbare- und untrennbare Präfixe*) dan prefiks daripada bahasa asing (*fremde Präfixe*). Pada makalah ini, dibahas kata kerja bahasa Jerman yang tidak boleh dipisah (*untrennbare Präfixe*), dan boleh-tidak boleh dipisah atau berlaku kedua-duanya (*trennbare- und untrennbare Präfixe*).

B. PEMBAHASAN

Prefiks yang Tidak Dapat Dipisah dan Prefiks yang Dapat-Tidak Dapat Dipisah dalam Bahasa Jerman (Untrennbare- Und Trennbare- Untrennbare Präfixe)

Prefiks atau awalan adalah salah satu bahagian dari afiks. Afiks ada-

lah suatu morfem yang hanya dapat dibentuk apabila dilekatkan pada morfem lain, seperti pada akar (*root*) atau dasar kata (*stem or base*) dan afiks juga merupakan morfem terikat dan tidak pernah berdiri sendiri di dalam sebuah ayat (Katamba dan Stonham 2006: 44). Pada dasarnya, afiks sendiri tidak mempunyai makna, karena selalu terikat pada bentuk dasarnya, sebagaimana dinyatakan oleh Adams (2001:2): "*Suffix are generally not semantically autonomous, having no meanings of their own which are independent of the meanings of the bases they attach to and those of the words*". Prefiks dapat ditemukan dalam bentuk derivasi ataupun infleksi (Bauer, 2003:27), dan salah satu bahasa yang menggunakan prefiks untuk infleksi ialah bahasa Jerman (contoh: gepada bentuk perfektif) (Crystal 2008:382).

a. Prefiks yang tidak dapat dipisah (*Untrennbare Präfixe*)

Prefiks yang tidak dapat dipisah (*Untrennbare Präfixe*) adalah prefiks yang melekat pada kata kerja yang tidak boleh dipisah jika kata kerja tersebut mengalami proses konjugasi. Misalnya: *Das Seminar beginnt um 8 Uhr.* (Seminar itu dimulai pada pukul 08.00). *Wem gehört die Tasche?* (Siapa yang punya tas itu?) Prefiks kata kerja bahasa Jerman yang tergolong tidak boleh dipisah adalah: prefiks be-, ge-, emp-, ent-, hinter-, miss-, ver-, dan zer-.

i. Prefiks be-

Prefiks be- dapat pula membentuk kata kerja dengan cara seperti berikut:

- (1) Kombinasi prefiks dan sufiks yang dilekatkan pada kata benda, misalnya:

be +	s, <i>Volk</i> 'rakyat' + er	→ bevölkern 'mendiami/menempati'
	s, <i>Bild</i> 'gambar'	bebildern 'menggambarkan'
be +	e, <i>Nachricht</i> 'berita'	benachrichtigen 'melaporkan/ memberitahukan'
	r, <i>Nachteil</i> 'kelemahan'	benachteiligen 'melemahkan'

- (2) Kombinasi prefiks dengan konversi kata benda:

be +	e, <i>Arbeit</i> 'pekerjaan'	bearbeiten 'mengerjakan'
	r, <i>Antrag</i> 'permohonan'	beantragen 'mengajukan permohonan'
	r, <i>Kraft</i> 'kekuatan'	bekräftigen 'memperkuat/meneguhkan'

- (3) Kombinasi prefiks dengan konversi kata sifat:

be +	fremd 'asing'	befremden 'memberi kesan asing'
	ruhig 'tenang'	beruhigen 'menenangkan/mere-dakan'

(4) Kombinasi prefiks dengan konversi kata keterangan. Satu-satunya contoh adalah:

be + *ja* 'ya' → *bejahren* 'menyetujui/mengiyakan'

ii. Prefiks emp-

Prefiks emp- dimasukkan pula sebagai prefiks yang tidak dapat dipisahkan, walaupun penggunaannya sangat jarang. Kata kerja yang dapat dilekati prefiks emp- adalah:

emp + *finden* 'menemukan'

empfinden 'merasakan'

fehlen 'tidak hadir/masuk'

empfehlen 'menganjurkan/menasehati'

iii. Prefiks ent-

Prefiks ent- sangat produktif membentuk kata kerja bahasa Jerman. Beberapa contoh kata kerja yang dapat dilekati prefiks ent- adalah:

ent + *stehen* 'berdiri'

entstehen 'menjadi/terjadi (daripada)'

schlafen 'tidur'

entschlafen 'meninggal'

sprechen 'berbicara'

entsprechen 'sesuai/memenuhi syarat'

Prefiks ent- dapat pula membentuk kata kerja dengan cara seperti berikut:

(1) Kombinasi prefiks dan sufiks yang dilekatkan pada kata benda, misalnya:

ent- + *e*, *Schuld* 'kesalahan' + *ig* = *entschuldigen* 'memaafkan'

s, *Volk* 'rakyat' + *er* = *entvölkern* 'mengurangi/mengosongkan dari penduduk'

(2) Kombinasi prefiks dengan konversi kata benda:

ent- + *s*, *Kleid* 'pakaian'

entkleiden 'menanggalkan pakaian'

s, *Wasser* 'air'

entwässern 'mengeringkan'

r, *Wald* 'hutan'

entwalden 'menggunduli/menebang hutan'

(3) Kombinasi prefiks dengan konversi kata sifat:

ent- + *fern* 'jauh'

entfernen 'menghilangkan/menjauhkan'

fett 'gemuk'

entfetten 'membuang/mengurangi lemak'

mutig 'berani'

entmutigen 'menghilangkan keberanian'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, tampak bahawa prefiks ent- cenderung bermakna negatif atau berlawanan dengan makna bentuk dasarnya misalnya pada perkataan *entkleiden*, *entwalden*, *entwässern*, *entfetten*, *entmutigen*. Kata *das Wasser* setelah memperoleh prefiks ent- tampak berubah vokal

menjadi *entwässern*.

iv. Prefiks er-

Prefiks er- sangat produktif dalam membentuk kata kerja. Contoh-contoh kata kerja yang dapat dilekati prefiks er- adalah:

Er + <i>kennen</i> 'mengenal'	<i>erkennen</i> 'mengenali/mengetahui'
<i>warten</i> 'menunggu'	<i>erwarten</i> 'menunggu/mengharapkan'
<i>fragen</i> 'bertanya'	<i>erfragen</i> 'bertanya untuk mengetahui'
<i>trinken</i> 'minum'	<i>ertrinken</i> 'menenggelamkan'
<i>kennen</i> 'mengenal'	<i>erkennen</i> 'mengenali/mengetahui'

Prefiks er- dapat pula membentuk kata kerja apabila dilekatkan pada kata benda dan kata sifat.

(1) Kombinasi prefiks dan konversi kata benda, misalnya:

er- + <i>r, Teil</i> 'bahagian'	<i>erteilen</i> 'memberi'
<i>s, Ubrig</i> 'sisa'	<i>erübrigen</i> 'menyisihkan'
<i>s, Mittel</i> 'sarana/alat'	<i>ermitteln</i> 'menyelidiki/mengusut'

(2) Kombinasi prefiks dan konversi kata sifat, contoh:

er- + <i>warm</i> 'hangat'	<i>erwärmen</i> 'menjadi hangat'
<i>hohe</i> 'tinggi'	<i>erhöhen</i> 'mepertinggi/menaikkan'
<i>kalt</i> 'dingin'	<i>erkalten</i> 'menjadi dingin'
<i>neu</i> 'baru'	<i>erneuern</i> 'memperbaharui'
<i>leicht</i> 'ringan'	<i>erleichtern</i> 'memperringan'
<i>weit</i> 'luas/lebar'	<i>erweitern</i> 'memperluas/memperlebar'

Pembentukan kata kerja dengan menambahkan prefiks er- pada kata sifat menunjukkan makna 'lebih' atau 'menjadi', seperti mana yang terlihat pada data di atas, misalnya 'hangat' berubah → 'menjadi hangat', 'dingin' → 'menjadi dingin', 'luas' → 'menjadi memperluas'. Pada kata *hohe* 'tinggi', ketika dilekati prefiks er- menjadi *erhöhen*, *warm* 'hangat' menjadi *erwärmen*. Vokal /o/ menjadi /ö/ dan /a/ menjadi /ä/. Demikian halnya pada kata *neu* 'baru' menjadi *erneuern* 'memperbaharui', *leicht* 'ringan' menjadi *erleichtern* 'memperringan', *weit* 'luas/lebar' menjadi *erweitern* 'memperluas/memperlebar'. Bentuk ini merupakan bentuk komparatif yang bermakna lebih.

v. Prefiks ge-

Prefiks ge- sudah jarang digunakan dalam membentuk kata kerja bahasa Jer-

nan. Beberapa kata kerja yang dapat dilekati prefiks *ge-* adalah:

<i>ge + loben</i> 'memuji'	<i>geloben</i> 'menjanjikan/
<i>nengikrar</i> '	
<i>fallen</i> 'jatuh'	<i>gefallen</i> 'menyukai'
<i>hören</i> 'mendengarkan'	<i>gehören</i> 'kepunyaan'

vi. Prefiks *hinter-*

Hinter pada dasarnya berarti 'di belakang', tetapi setelah berfungsi sebagai prefiks, maka erti atau makna asalnya cenderung tidak lagi berkaitan sama sekali. Makna dan contoh kata kerja yang dapat dilekati prefiks *hinter-* dapat diamati di bawah ini:

<i>hinter- + legen</i> 'meletak'	<i>hinterlegen</i> 'menitip/mendeposit'
<i>treiben</i> 'merintang/	<i>hintertreiben</i> 'merintang/meng-
<i>hambat</i> '	

menggiring'

<i>ziehen</i> 'menarik/menghela'	<i>hinterziehen</i> 'tidak bayar pajak'
<i>gehen</i> 'pergi/berjalan'	<i>hintergehen</i> 'menipu'

vii. Prefiks *miss-*

Penggunaan prefiks *miss-* tidak produktif dalam bahasa Jerman walaupun *miss-* dikategorikan sebagai prefiks. Perkataan yang dapat dilekati oleh prefiks *miss-* adalah:

<i>miss- + verstehen</i> 'memahami'	<i>missverstehen</i> 'salah
<i>faham</i> '	
<i>glücken</i> 'berjaya'	<i>missglücken</i> 'gagal'
<i>brauchen</i> 'memerlukan'	<i>missbrauchen</i> 'menyalah-
<i>gunakan/</i>	

m e m p e r -

kosa

<i>fallen</i> 'jatuh'	<i>missfallen</i> 'mengesalkan/
<i>handeln</i> 'bertindak	<i>misshandeln</i> 'menyeksa/
	<i>menganiaya</i> '

Prefiks *miss-* pada dasarnya bermakna negatif (tidak). Prefiks ini terdapat pula dalam kata sifat dan kata benda, misalnya:

<i>miss- + e, Geburt</i> 'kelahiran'	→ <i>missgeburt</i> 'keguguran'
<i>r, Erfolg</i> 'hasil'	<i>misserfolg</i> 'kegagalan'
<i>mutig</i> 'berani'	<i>missmutig</i> 'kesal/murung'

viii. Prefiks *ver-*

Prefiks *ver-* lebih banyak digunakan membentuk kata kerja. Prefiks ini dapa

melekat pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat untuk membentuk kata kerja. Beberapa contoh perkataan dapat dilihat di bawah:

ver- +	sprechen 'berbicara'	versprechen 'berjanji'
	geben 'memberi'	vergeben 'memaafkan'
	binden 'mengikat'	verbinden 'menghubungkan'
	bieten 'menawarkan'	verbieten 'melarang'
	stehen 'berdiri'	verstehen 'memahami'

Beberapa contoh penggunaan prefiks ver- yang bermakna negatif (menjadi buruk) setelah bergabung dengan kata kerja, misalnya:

ver- +	fahren 'pergi'	verfahren 'tersesat jalan'
	zählen 'menghitung'	verzählen 'salah menghitung'
	bilden 'membuat'	verbilden 'membentuk salah'
	kommen 'datang'	verkommen 'menjadi buruk/bejat'
	drängen 'mendesak'	verdrängen 'menyingkirkan/
menggeser'		
	formen 'membentuk/	verformen 'mengubah bentuk
(menjadi jelek)'		
	menyusun'	

Beberapa contoh penggunaan prefiks ver- yang bermakna menghilang/ke-luar dalam bahasa Inggris sejajar dengan kata lose/out setelah bergabung dengan kata kerja, misalnya:

	färben 'mengecat/mewarnai'	verfärben 'luntur/berubah warna'
	gehen 'berjalan/pergi'	vergehen 'menghilang/berlalu'
	duften 'berbau/mewangi'	verduften 'hilang baunya'
	lassen 'mengizinkan/	verlassen 'meninggalkan/membi-
arkan'		
	membiarkan	

Prefiks ver- dapat pula membentuk kata kerja apabila dilekatkan pada kata benda, kata sifat dan kata keterangan. Beberapa contohnya adalah:

- (1) Kombinasi prefiks dan sufiks yang diiekatkan pada kata benda, misalnya:

ver- +	r, Stein 'batu'	+ er	→	versteinern 'membatu'
	r, Stadt 'kota'			verstädtern 'menjadikan kota/
	orang			kota'
	e, Gewalt 'kekuasaan'	+ ig	→	vergewältigen 'menindas/mem-

perkosa'

(2) Kombinasi prefiks dan konversi kata benda, misalnya:

ver- +	r, Abschied 'perpisahan'	→	verabschieden 'memohon diri'
	e, Abrede 'perjanjian'		verabreden 'menyepakati (janji)'
	s, Wasser 'air'		erwässern 'memberi air yang
banyak'			
	r, Arzt 'dokter'		verarzten 'mengobati/menolong'
	r, Anlaß 'kesempatan'		veranlassen 'menimbulkan/me-
nyebabkan'.			

(3) Kombinasi prefiks dan konversi kata sifat, misalnya:

ver- +	dunkel 'gelap'		verdunkeln 'menjadi gelap'
	dünn 'langsing'		verdünnen 'menjadi langsing'
	billig 'murah'		verbilligen 'mempermurah'
	groß 'besar'		vergrößern 'memperbesar'
	schön 'cantik/indah'		verschönern 'memperindah/memper-
cantik'			
	einsam 'sepi'		vereinsam 'menjadi sepi'

(4) Kombinasi prefiks dan konversi kata keterangan, misalnya:

ver- +	nein 'tidak'	→	verneinen 'menyangkal'
	nicht 'tidak/bukan'		vernichten 'menghancurkan/memus-
nahkan'			

Pada contoh kombinasi ini hanya terdapat dua contoh kata yang dite-

ix. Prefiks zer-

Prefiks zer- dapat digunakan untuk membentuk kata kerja dan mengandung makna negatif (membuat jadi rusak). Prefiks zer- dapat melekat pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

(1) Prefiks zer- pada kata kerja.

zer- +	stören 'mengganggu'		zerstören 'merusak/meng-
			hancur'
	kochen 'memasak'		zer-
kochen 'memasak terlalu lama'			
	schneiden 'memotong'		zerschneiden 'memotong-mo-
tong'			
	pflücken 'memetik'		zerpflücken 'memetik/
mengupas			
			(helai) satu persatu
	brechen 'mematahkan/		zerbrechen 'mematahkan/
meng-			
	memutus/memecah'		hancurkan'

reissen 'merobek/mengoyak' *zerreissen* 'merobek/mengoyakkan'

(2) Kombinasi prefiks dan konversi kata benda.

zer- + *e, Streu* 'jerami' *zerstreuen* 'menyeratkan/menceraikan'

e, Kluft 'jurang' *zerkluft* 'bercelu-cela'

e, Schelle 'loceng' *zerschellen* 'menjadi hancur lebur'

s, Stück 'sepotong/bahagian' *zerstücken* 'memotong-potong-potongan kecil'

bahagi dalam

(3) Kombinasi prefiks dan konversi kata sifat.

zer- + *mürbe* 'mudah rapuh/lunak' +n/en → *zermürben* 'mematahkan semangat'

klein 'kecil' *zerkleinern* 'memotong kecil-kecil'

Kata kerja bahasa Jerman yang menggunakan prefiks yang tidak dapat dipisahkan (*Untrennbare Verben*) tidak mengikuti aturan normal pada pembentukan kata kerja kala lampau (*Partizip II*) iaitu dengan menambahkan prefiks *ge-*. Misalnya pada kata:

verstehen 'memahami' → *hat/hatte verstanden* 'telah memahami'

bekommen 'mendapat' → *hat/hatte bekommen* 'telah mendapat'

erwarten 'menunggu/mengharap' → *hat/hatte erwartet* 'telah menunggu/menanti'

Satu kata kerja bahasa Jerman dapat dilekati oleh pelbagai prefiks dan makna yang berbeda, misalnya kata *finden* 'mendapat' dapat dibentuk menjadi (*sich*) *befinden* 'menganggap/berada', *empfinden* 'merasakan', *erfinden* 'menciptakan/mencipta'.

b. Prefiks yang dapat dan tidak dapat dipisahkan atau prefiks yang berlaku untuk kedua-duanya (*Trennbare- und Untrennbare Präfixe*) adalah: *durch-*, *über-*, *um-*, *unter-*, *wider-* dan *wieder*

"Prefiks yang dapat dan tidak dapat dipisahkan yang dimaksudkan adalah prefiks yang melekat pada kata kerja bahasa Jerman yang memiliki arti berbeda jika prefiks tersebut dipisahkan atau tidak dipisahkan dengan akar kata kerja. Jadi, satu kata kerja memiliki dua arti/makna. Prefiks kata kerja yang dapat dipisah selalu mendapat tekanan (*betonung*) ketika dilafalkan, sedangkan pada kata kerja yang dapat dipisah tidak ada tekanan ketika dilafalkan.

i. Prefiks *durch-*

Kata *durch* jika berdiri sendiri berarti melalui/dengan/oleh. Selain berfungsi sebagai preposisi, kata ini dapat pula berfungsi sebagai prefiks yaitu salah satu jenis prefiks yang dapat membentuk kata yang dapat dipisah dan tidak dapat dipisah (*Trennbare- und Untrennbare verben*). Jika penekanan pada prefiks *durch-*, maka kata kerja tersebut dapat dipisah dan sebaliknya, jika penekanan pada kata kerja, maka kata kerja tersebut tidak dapat dipisah. Perhatikan contoh berikut.

(1) Kata Kerja *Trennbar* :

<i>durch-</i> + <i>kommen</i> 'datang'	→	<i>durchkommen</i> 'sampai/berjaya melalui'
<i>scheinen</i> 'bersinar'		<i>durchscheinen</i> 'bersinar melalui/sinar menembus'
<i>nehmen</i> 'mendapat'		<i>durchnehmen</i> 'membahas'
<i>schauen</i> 'melihat'		<i>durchschauen</i> 'melihat melalui sesuatu'
<i>laufen</i> 'berlari'		<i>durchlaufen</i> 'berlari terus/mengalir terus'
<i>kommen</i> 'datang'		<i>durchkommen</i> 'sampai/berjaya melalui'

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

<i>durch-</i> + <i>scheinen</i> 'bersinar'	→	<i>durchscheinen</i> 'menyinari/menerangi'
<i>schauen</i> 'melihat'		<i>durchschauen</i> 'mengetahui/mengerti'
<i>wandern</i> 'menjelajah'		<i>durchwandern</i> 'menjelajah (dengan jalan kaki)'
(dengan jalan kaki)'		
<i>laufen</i> 'berlari'		<i>durchlaufen</i> 'melewati/melalui'

ii. Prefiks *über-*

Kata *über* sebetulnya merupakan preposisi yang berarti di atas atau melalui. *Über* selain berfungsi sebagai preposisi, dapat pula berfungsi sebagai prefiks dan melekatkan kata kerja seperti pada contoh di bawah ini:

(1) Kata Kerja *Trennbar*:

<i>über-</i> + <i>laufen</i> 'berlari'	→	<i>überlaufen</i> 'meluap'
<i>holen</i> 'mengambil'		<i>überholen</i> 'menyeberangkan perahu'
dengan		
<i>schreiben</i> 'menulis'		<i>überschreiben</i> 'memberi tajuk'
<i>setzen</i> 'duduk/meletak'		<i>übersetzen</i> 'menyeberang'
<i>holen</i> 'mengambil'		<i>überholen</i> 'menyeberangkan perahu'
dengan		

legen 'meletak'
atas'

überlegen 'meletak sesuatu d

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

über- + *legen* 'meletak' → *überlegen* 'memikir/mem-

pertimbangkan'

wiegen 'menimbang'
nonjol/melebihi

überwiegen 'lebih me-

steigen 'naik/mendaki'

übersteigen 'malampau/melebihi'

setzen 'duduk/meletak'

übersetzen 'menerjemahkan'

holen 'mengambil'

überholen 'melewati/mendahu-

lui'

laufen 'berlari'

überlaufen 'menghinggapi/terl-

alu ramai'

iii. Prefiks *um-*

Kata *um* dapat berdiri sendiri dan berarti sekeliling atau sekitar. Selain sebagai preposisi, kata *um* juga dapat berfungsi sebagai prefiks yang dapat dipisah dan tidak dapat dipisah bergantung pada konteks kalimat, contoh:

(1) Kata Kerja *Trennbar*:

um- + *laufen* 'berlari' →

umlaufen 'beredar/tersebar'

fallen 'jatuh'

umfallen 'jatuh/roboh'

buchen 'membukukan'

umbuchen 'memindahkan

rekening/

mengubah pesanan tem-

pat'

gehen 'berjalan'

umgehen 'tersiar/tersebar'

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

um- + *geben* 'memberi' →

umgeben 'mengelilingi'

laufen 'berlari'

umlaufen 'mengitari/mengelilingi'

fangen 'mulai'

umfassen 'memeluk/merangkul'

gehen 'berjalan'

umgehen 'menghindari/menge-

lakkan'

Prefiks *um-* dapat pula melekat kata benda untuk membina kata kerja, misal-

um- + *e, Klammer* 'jepitan'

→ *umklammern* 'menggenggam/

mendekap'

s, Kleid 'pakaian'

umkleiden 'menutup dengan kain'

r, Arm 'lengan'

umarmen 'memeluk/merangkul'

iv. Prefiks *unter-*

Pada dasarnya, kata *unter* sebagai preposisi dalam bahasa Jerman berarti di bawah. Namun, kata ini dapat pula berfungsi sebagai prefiks yang boleh dan tidak boleh dipisah, contoh:

(1) Kata Kerja *Trennbar*:

<i>unter-</i> + <i>legen</i> 'meletak'	→	<i>unterlegen</i> 'meletak di bawah'
<i>schlagen</i> 'memukul'		<i>unterschlagen</i> 'menyilang'
<i>bringen</i> 'membawa'		<i>unterbringen</i> 'menempatkan/memasukkan'

<i>stellen</i> 'meletak'	<i>unterstellen</i> 'menitip/menaruh di bawah'
--------------------------	--

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

<i>unter-</i> + <i>screiben</i> 'menulis'	→	<i>unterschreiben</i> 'menandatangani'
<i>stellen</i> 'meletak'		<i>unterstellen</i> 'menempatkan seseorang di bawah

pimpinan/mengandaikan'

<i>schlagen</i> 'memukul'	<i>unterschlagen</i> 'menggelapkan (uang)'
---------------------------	--

Prefiks *unter-* dapat pula dilekatkan pada kata benda tertentu untuk membentuk kata kerja, misalnya:

<i>unter-</i> + <i>s, Grab</i> 'kuburan'	→	<i>untergraben</i> 'memasukkan ke dalam
--	---	---

tanah' (trn)

<i>r, Tunnel</i> 'terowongan'	<i>untertunneln</i> 'membuat terowongan
-------------------------------	---

di bawah'

v. Prefiks *wider-*

Kata *wider* sebetulnya juga merupakan preposisi yang berarti bertentangan atau berlawanan, tetapi dapat pula difungsikan sebagai prefiks untuk membentuk kata kerja, misalnya:

(1) Kata Kerja *Trennbar*:

<i>wider-</i> + <i>hallen</i> 'bergema/bergaung'	→	<i>widerhallen</i> 'bergema/bergaung'
<i>spiegeln</i> 'memantulkan'		<i>widerspiegeln</i> 'mencerminkan/memantulkan'

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

<i>wider-</i> + <i>rufen</i> 'memanggil'	→	<i>widerrufen</i> 'membatalkan/menarik kembali'
--	---	---

sprechen 'berbicara'

widersprechen 'membantah/menyangga'

legen 'meletak'

widerlegen 'membuktikan suatu kekeliruan'

stehen 'berdiri'

widerstehen 'melawan/menentang'

vi. Prefiks wieder-

Kata wieder jika berdiri sendiri berarti 'kembali' atau 'lagi'. Selain itu, kata ini dapat pula difungsikan sebagai prefiks untuk membina kata kerja, seperti pada contoh berikut.

(1) Kata Kerja *Trennbar*:

wieder- + <i>sehen</i> 'melihat'	→	<i>wiedersehen</i> 'berjumpa kembali'
<i>beleben</i> 'menghidupkan'		<i>wiederbeleben</i> 'menghidupkan kembali'
<i>kommen</i> 'datang'		<i>wiederkommen</i> 'datang kembali'

<i>holen</i> 'mengambil'	<i>wiederholen</i> 'mengambil kembali'
--------------------------	--

(2) Kata Kerja *Untrennbar*:

wieder- + *holen* 'mengambil' → *wiederholen* 'mengulangi'

C. PENUTUP

Sejak penjajahan Belanda, bahasa Jerman telah diajarkan di Indonesia terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pada masa itu, yaitu *Algemeene Middelbaare School* (AMS) dan *Hohere Burgerschool* (HBS). Setelah kemerdekaan, pelajaran bahasa Jerman tetap diajarkan di SMA, bahkan kini juga telah diajarkan di MA (Madrasah Aliyah), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terutama pada jurusan Pariwisata dan Perhotelan. Menguasai bahasa Jerman memiliki banyak keuntungan karena bahasa Jerman merupakan bahasa teknologi sehingga memegang peranan penting dalam komunikasi internasional. Selain itu, bahasa Jerman adalah bahasa yang banyak digunakan di Eropa dan salah satu bahasa penting untuk perdagangan dan pariwisata. Untuk dapat menguasai bahasa Jerman dapat dimulai dari penguasaan bidang morfologi, terutama verba atau kata kerja karena kata kerja merupakan unsur yang paling penting dalam memahami maksud sebuah kalimat. Kata kerja bahasa Jerman memiliki konstruksi yang tidak berurutan (*discontinue*) karena unsur-unsurnya terpisah. Kata kerja bahasa Jerman terdiri dari kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dan kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*) yang memiliki prefiks yang boleh dipisah (*trennbare präfixe*), tidak boleh dipisah (*untrennbare präfixe*), dan boleh-tidak boleh dipisah atau berlaku kedua-duanya (*trennbare- und untrennbare präfixe*) dan prefiks daripada bahasa asing (*fremde Präfixe*). Prefiks kata kerja bahasa Jerman yang tergolong tidak boleh dipisah adalah: prefiks *be-*, *ge-*, *emp-*, *ent-*, *hinter-*, *miss-*, *ver-*, dan *zer-*, sedangkan prefiks yang dapat dan tidak dapat dipisahkan atau prefiks yang

berlaku untuk kedua-duanya (*Trennbare- und Untrennbare Präfixe*) adalah: durch-, über-, um-, unter-, wider- dan wieder.***

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Valerie. 2001. *Complex Words in English*. Harlow: Pearson Education/ Longman England.
- Bauer, Laurie. 2003. *Introduction Linguistic Morphology*. Second Edition. Edingburgh University Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Six Edition. Massachusetts: Blackwell Publishers.
- DAAD, 2010. Belajar Bahasa Jerman. [[http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa Jerman](http://www.daadjkt.org/index.php?belajar-bahasa-Jerman), 15 Mac 2011].
- Götz, Dieter., Haensch, Günther., Wellmann, Hans. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch, Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidt.
- Heuken S.J, Adolf . 2007. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Katamba, Francis & Stonham, John. 2006. *Morphology*. Second Edition. Publish by Palgrave Macmillan, New York.
- Sti Kudriyah, 2014. Pengajaran Bahasa Jerman di Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.
- Widodo, Pratomo. 2004. Unsur Penguasa dalam Bahasa Jerman dan Pengaruhnya terhadap Wujud Nomina. *Jurnal DIKSI* Vol/II.No.1. Januari 2004.